

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kesimpulan, peneliti akan menjabarkan secara singkat hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang evaluasi program pendampingan pengabdian masyarakat periode Tahun 2018 di kawasan prostitusi dusun Sanggrahan Pemukti, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Dalam bab ini juga akan disampaikan beberapa saran sebagai masukan dari peneliti kepada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta terkait dengan penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan.

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengenai evaluasi program pendampingan pengabdian masyarakat periode tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan evaluasi program *corporate social responsibility* pendampingan pengabdian masyarakat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah jenis *corporate social marketing*. Alasan peneliti menggolongkan program *corporate social responsibility* pendampingan pengabdian masyarakat ini ke dalam jenis *corporate social marketing* adalah adanya kesamaan definisi *corporate social marketing* dengan tujuan pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini. Didalam program pendampingan pengabdian masyarakat ini memuat berbagai sosialisasi

terkait dengan kesehatan dengan tujuan utama yaitu untuk merubah perilaku masyarakat penerima program dalam hal kesehatan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini setidaknya mempunyai dua manfaat. Pertama adalah memertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan dan manfaat yang kedua yaitu membuka peluang pasar yang lebih luas.

Dalam prinsip-prinsip *corporate social responsibility*, peneliti menyimpulkan masih kurang baik dalam prinsip *sustainability*, *accountability*, maupun *transparency* ketiadaan evaluasi di lapangan serta ketiadaan rencana kegiatan tindak lanjut menurut peneliti merupakan hal yang paling perlu diperhatikan mengingat program ini diharapkan bukan hanya menjadi program yang bersifat karitatif saja namun bisa menjadi program yang terus berlanjut walaupun pelaksanaan program dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah usai. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan program pendampingan pengabdian masyarakat ini melibatkan dua *stakeholder*, yaitu Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan masyarakat Dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Dalam menjalin hubungan dengan kedua *stakeholder* tersebut peneliti menemukan kelemahan yaitu dalam melakukan komunikasi karena pada pelaksanaannya ada program yang tidak terlaksana karena tidak adanya komunikasi yang baik antara Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan Tim Pengmas FKIK UMY maupun dengan masyarakat Dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan (*preparation*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi dampak (*impact*). Setelah melakukan pengumpulan data dan menganalisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pendampingan pengabdian masyarakat secara garis besar sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sebagai saran. Dalam hal ini, peneliti mengevaluasi program pendampingan pengabdian masyarakat menggunakan model evaluasi PII (*Preparation, Implementation, Impact*) dari Cutlip-Center-Broom.

Tahap pertama yaitu perencanaan (*preparation*). Program pendampingan pengabdian masyarakat ini sudah menjadi program tahunan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Perencanaan program ini dilakukan pada saat program akan dilaksanakan. Dalam tahap perencanaan, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menentukan lokasi mana yang akan disasar sebagai objek pelaksanaan program. Pemilihan lokasi pelaksanaan program tidak sembarang dilakukan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pihak rumah sakit mempunyai alasan-alasan mengapa dilaksanakan program di lokasi tersebut. penentuan lokasi pelaksanaan program ini dilakukan oleh Bagian Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam pengumpulan data dan menganalisis, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap persiapan (*preparation*) Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam segi kecukupan informasi latar belakang untuk desain program sudah memiliki perencanaan yang bagus dan sesuai dengan permasalahan yang ada di

masyarakat. Kemudian pada ketepatan pesan dan isi aktivitas sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dibentuknya program. Dalam kualitas pesan dan presentasi aktivitas juga telah terlaksana dengan baik karena kegiatan dalam program pendampingan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh yang berkompeten pada bidangnya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan (*Implementation*). Pada program pendampingan pengabdian masyarakat terdapat dua jenis bidang program, yakni bidang kesehatan dan bidang keagamaan yang merupakan wujud pembinaan secara menyeluruh kepada masyarakat. Terkait hal tersebut, peneliti menilai jumlah pesan yang dikirim ke media dan aktivitas yang didesain masih kurang mengingat jumlah berita yang dimuat di media mengenai program ini baru satu berita. Menurut peneliti publikasi media yang dilakukan harusnya bisa lebih banyak mengingat kegiatan yang dilaksanakan di lokasi pelaksanaan program cukup banyak, hal ini juga akan menjadi nilai tambah bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta di mata publik terkait dengan manfaat CSR karena lebih banyak masyarakat yang tahu mengenai program ini, maka reputasi dan citra Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta akan semakin baik. Selanjutnya adalah jumlah pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan sudah baik karena sudah membuat rangkaian kegiatan dengan berdasarkan observasi, hal ini artinya kegiatan yang dilaksanakan sudah menjawab permasalahan yang ada di masyarakat, namun ada kekurangan karena ada beberapa kegiatan yang batal dilaksanakan baik karena kendala internal Tim Pengmas ataupun adanya penolakan dari masyarakat. Mengenai jumlah orang

yang menerima pesan dan aktivitas peneliti menganggap sudah baik karena Tim Pengmas melaksanakan kegiatan-kegiatan di kegiatan rutin masyarakat, ini artinya jumlah masyarakat yang menerima pesan bisa maksimal. Hal ini berkaitan dengan jumlah orang yang memerhatikan pesan dan aktivitas, peneliti menyimpulkan sudah maksimal.

Kemudian dalam evaluasi dampak (*impact*) yaitu dari segi jumlah orang yang memahami isi pesan, seperti yang peneliti dapatkan dalam FGD sudah baik karena masyarakat mulai mengetahui pentingnya menjaga kesehatan. Kemudian dari segi jumlah orang yang merubah opini, dari data yang peneliti dapatkan dari FGD peneliti juga menyimpulkan sudah baik karena masyarakat mendapat wawasan baru yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam segi jumlah orang yang merubah sikap peneliti juga menilai dengan nilai baik sesuai dengan hasil FGD yang sudah peneliti dapatkan. Terakhir adalah segi jumlah orang yang berbuat seperti yang diharapkan juga sudah baik karena masyarakat mulai mengubah perilaku sesuai yang diharapkan oleh penyelenggara program, hal ini ditandai dengan masyarakat sudah mulai selektif dalam menerima orang-orang yang akan menyewa kamar kos setelah adanya wanita pekerja seks komersial yang meninggal dunia di kamar kos milik warga karena terjangkit virus HIV dan karena sosialisasi kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Didalam penelitian ini peneliti menemukan keunikan dalam pelaksanaan program ini. Program ini dilakukan menggunakan dua pendekatan kepada masyarakat. Yang pertama adalah melalui sosialisasi kesehatan, hal ini dilakukan untuk menambah kesadaran masyarakat

pada tataran pengetahuan agar masyarakat tahu pentingnya menjaga kesehatan dan pentingnya gaya hidup sehat. Pendekatan yang kedua yaitu melalui kegiatan keagamaan, dalam pendekatan ini peneliti menemukan alasan bahwa Tim Pengmas menyadari bahwa untuk merubah perilaku masyarakat perlu penyadaran dalam beragama agar masyarakat tergugah hatinya untuk terhindar dari jerat prostitusi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dijabarkan dan data yang telah disajikan, peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai masukan untuk Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan program pendampingan pengabdian masyarakat ke depan, yaitu:

1. Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebaiknya lebih banyak berkoordinasi dengan Tim pengabdian masyarakat untuk menghindari *misscommunication*, Seperti membantu dalam mengomunikasikan program pendampingan pengabdian masyarakat dengan tokoh masyarakat setempat agar seluruh kegiatan dapat terlaksana tanpa adanya hambatan dan penolakan dari masyarakat seperti pada kegiatan sosialisasi virus HIV dan penyakit menular seksual yang gagal terlaksana karena ditolak masyarakat.
2. Dalam perekrutan Tim Pengabdian Masyarakat perlu ditegaskan komitmen atau kesanggupan untuk menjalankan program dari awal

sampai dengan akhir, karena dalam beberapa kegiatan tim pengmas tidak bisa maksimal dalam kehadiran dengan alasan kesibukan pribadi.

3. Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebaiknya lebih banyak mengirimkan berita atau meminta media untuk meliput mengenai pelaksanaan program pendampingan masyarakat ini agar lebih banyak media yang memuat kegiatan-kegiatan dalam program ini, mengingat program pendampingan pengabdian masyarakat ini hanya diliput satu kali oleh media cetak lokal. Padahal dalam model evaluasi PII pada tahap *Implementation* terdapat penilaian dalam hal jumlah berita yang dimuat di media.
4. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebaiknya melakukan *post test* di masyarakat penerima manfaat program setelah pelaksanaan program selesai. Dalam model evaluasi PII evaluasi kepada penerima manfaat program ini penting dilakukan setelah pelaksanaan program selesai, hal ini untuk mengukur dan mengetahui jumlah orang yang memahami isi pesan, jumlah orang yang merubah opini, jumlah orang yang merubah sikap, jumlah orang yang berbuat sesuai seperti apa yang diharapkan, Jumlah orang yang mengulangi perilaku, dan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan kultural dan sosial di masyarakat penerima manfaat program.
5. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebaiknya melakukan kerjasama dengan pengelola fasilitas kesehatan pemerintah / Puskesmas terdekat untuk ikut memantau keberlanjutan program dan ikut

mendampingi masyarakat pasca selesainya program pendampingan pengabdian masyarakat ini. Hal ini penting karena keberlanjutan kegiatan setelah selesainya program pendampingan pengabdian masyarakat merupakan salah satu prinsip dalam *corporate social responsibility* yaitu memastikan kegiatan tidak terhenti dengan selesainya pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat tersebut, namun masyarakat melakukan secara mandiri apa yang telah dicontohkan dalam setiap kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat.